

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh adalah salah satu jenis burung berukuran kecil dengan kaki pendek dan tidak bisa terbang tinggi. Puyuh memiliki banyak jenis, salah satunya adalah Burung Puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*). Burung puyuh jenis satu ini memiliki telur dan daging yang bergizi tinggi dan lezat, serta merupakan sumber protein hewani yang murah bagi manusia, sehingga sangat diminati oleh masyarakat Indonesia (Whiendrata, 2024). Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2024), produksi telur puyuh pada tahun 2022 sebanyak 5.370.138 kg, jumlah ini menurun dari tahun 2021 sebanyak 5.758.301 kg, karena adanya penurunan jumlah ini, pakan berkualitas akan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi puyuh petelur. Pakan merupakan aspek terpenting yang menunjang produksi ternak. Menurut Retnani (2015) pemberian pakan berkualitas tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan populasi ternak, produksi daging, dan produksi telur sebagai produk hasil peternakan. Oleh karena itu bahan pakan alternatif dengan harga yang terjangkau, berkualitas serta mudah didapatkan dan diproduksi sangat diperlukan, seperti Keong mas dan *Azolla pinnata*.

Keong mas (*Pomacea canaliculata* L.) merupakan hama yang sering ditemukan di lahan atau sawah yang ditanami padi. Hal ini sering membuat para petani kesulitan dalam menjaga tanaman padinya dikarenakan Keong mas sering dijumpai dalam jumlah yang bergerombol dan memiliki tingkat merusak tanaman padi yang bervariasi dari 10-100% (Lonta et al., 2020). Menurut Sumiati et al. (2019), Keong mas berpotensi digunakan sebagai pakan ternak alternatif karena memiliki protein, mineral, dan asam lemak tak jenuh yang cukup tinggi. Jumlah Keong mas yang berlimpah juga menjadi pendukung untuk digunakan sebagai pakan ternak alternatif.

Azolla pinnata adalah sejenis tumbuhan paku yang terapung di atas air, dapat berkembang biak dengan spora dan terdiri dari daun ganda yang saling tumpang tindih satu sama lain serta memiliki akar-akar kecil (Tarigan & Manalu, 2019). *Azolla pinnata* memiliki kandungan protein kasar 23,45%, lemak kasar

3,10%, dan serat kasar 12,45% (Sharma et al., 2022). Kandungan nutrisi tersebut terbilang cukup tinggi, sehingga *Azolla pinnata* dapat dijadikan sebagai pakan sumber protein nabati alternatif untuk ternak.

Penelitian sebelumnya hanya menggunakan Keong mas atau *Azolla pinnata* saja tanpa menggabungkan keduanya, seperti penelitian milik Rondonuwu et al. (2017) yang meneliti tentang pengaruh pemberian Keong terhadap kualitas telur burung puyuh dan penelitian milik Tarigan & Manalu (2019) tentang efisiensi pakan ayam broiler menggunakan *Azolla pinnata*. Penelitian ini menggunakan kombinasi dari tepung Keong mas dan tepung *Azolla pinnata* dengan harapan dapat meningkatkan performa produksi puyuh petelur dengan adanya perpaduan dari Keong mas sebagai sumber protein hewani dan *Azolla pinnata* sebagai sumber protein nabati.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.), tepung *Azolla pinnata*, dan kombinasi keduanya sebagai sumber protein terhadap performa produksi telur burung puyuh?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum riset

Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung Keong mas (*Pomacea canaliculata* L.), tepung *Azolla pinnata*, dan kombinasi keduanya sebagai sumber protein untuk meningkatkan performa produksi telur burung puyuh.

1.3.2 Tujuan khusus riset

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a) Meningkatkan produksi telur puyuh menggunakan tepung Keong mas, tepung *Azolla pinnata*, dan kombinasi keduanya.
- b) Pemanfaatan Keong mas sebagai bahan pakan sumber protein hewani yang dianggap sebagai hama oleh masyarakat.

- c) Pemanfaatan *Azolla pinnata* sebagai bahan pakan sumber protein nabati yang dianggap sebagai gulma oleh masyarakat, khususnya petani.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai ilmu baru yang dapat disebarakan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi.

2. Bagi peternak

Keberhasilan penelitian ini dapat diaplikasikan untuk peningkatan produksi telur unggas lainnya dengan komposisi bahan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhannya.